



## ► PENGELOLAAN SAMPAH

# Jogja Bertumpu pada 3 Lokasi

Affi Annisa Karin & Yosef Leon  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

JOGJA—Pemkot Jogja masih bertumpu pada tiga lokasi untuk mengimplementasikan desentralisasi pengolahan sampah. Ketiganya adalah Tempat Pengelolaan Sampah Reduce Recycle (TPS3R) Nitikan, Nitikan 2 atau Kranon, dan Karangmiri.

Sebelumnya, Pemkot Jogja juga berencana akan menggunakan lahan pinjam pakai milik Pemda DIY di TPA Piyungan. Semula, lahan seluas 2.600 meter persegi itu akan digunakan untuk mengolah sampah menjadi refuse derived fuel sering disingkat dengan RDF. Ini merupakan sampah yang dikeringkan setelah dicacah menjadi 2-10 cm. RDF ini sering disebut sebagai keripik sampah. Namun, pengelolaan sampah di TPA Piyungan mendapat penolakan dari warga Sitimulyo, Piyungan, Bantul. Akibatnya, proses pembangunan di lokasi itu ditunda sementara hingga saat ini.

## Jogja Bertumpu...

Penjabat Wali Kota Jogja Singgih Raharjo mengatakan desentralisasi pengolahan sampah akan dilakukan di tiga lokasi di Kota Jogja. Pembangunan lahan di TPA Piyungan akan ditunda.

"Ditunda dulu, sampai nanti kami bisa melakukan aktivitas di sana," tegas Singgih saat ditemui pada gelaran May Day di Hotel Tasneem, Rabu (1/5).

TPS3R Nitikan hingga saat ini telah beroperasi. Sampah yang mampu diolah di sana mencapai 60 ton perhari dengan dua produk, yakni kompos dan RDF. Ke depan, optimalisasi akan dilakukan di TPS3R Nitikan dari 60 ton menjadi 75 ton per hari.

Sementara, pembangunan di TPS3R Nitikan 2 atau Kranon juga masih berprogres. Rencananya, lokasi itu siap beroperasi pada awal Mei atau akhir April

"Awal Mei di sana terpasang peralatan satu modul mesin RDF, sudah diinstal. Sekrang baru hanggar. Pilar baja sudah, tinggal atapnya. Akan mengolah 40 sampai 45 ton per hari," ungkapny.

TPS3R Karangmiri juga masih disebut pengerjaannya. "Pembangunan meliputi pembangunan jembatan dan pembangunan dua lantai," tuturnya.

Sebelumnya, Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudiana menyebut upaya Pemkot Jogja

untuk menanggulangi persoalan sampah memang sudah terlihat. Namun, upaya itu disebut masih kurang keras.

Dia mendorong Pemkot Jogja untuk tak lagi mengandalkan TPA Piyungan. Dia juga mendesak Pemkot Jogja mengaktifkan sistem pengelolaan yang baik, mulai dari tempat hingga teknologi yang bisa digunakan untuk memusnahkan sampah tanpa meninggalkan residu.

### Kosongkan Depo

Pemda DIY berupaya mengosongkan semua depo sampah yang ada di Kota Jogja di hari terakhir pembuangan sampah ke TPA Piyungan, Selasa (30/4).

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY Kusno Wibowo mengatakan mulai 1 Mei kabupaten kota sudah mulai melaksanakan desentralisasi sampah secara penuh. "Kami tinggal mendampingi kemudian membina agar desentralisasi berjalan baik di kabupaten kota," katanya, Selasa.

Kusno menegaskan tidak ada lagi waktu tambahan maupun penundaan penutupan TPA Piyungan karena persiapan menuju program ini sudah dilakukan sejak Oktober 2023 lalu.

"Tentunya kami khawatir dengan yang ada di Jogja. Kalau

Sleman dan Bantul lebih siap. Kami mengantisipasinya dengan mengosongkan depo di area Kota Jogja agar persiapannya matang dan lancar programnya," ucapnya.

Dengan ditutupnya TPA Piyungan untuk pembuangan sampah, Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral (DPUP-ESDM) DIY berencana memasang pagar mengelilingi kawasan itu untuk mengamankan aset milik Pemda DIY.

Kepala DPUP-ESDM DIY Anna Rina Herbranti mengatakan pagar dipasang mengelilingi TPA Piyungan yang luasnya sekitar 12-13 hektare. Pagar beton akan menutup sepanjang kurang lebih tiga kilometer, tepatnya 3.175 meter persegi. Pemda DIY menganggarkan biaya pemagaran sebesar Rp11 miliar dari APBD setempat.

"Target kami Desember selesai. Ini masih proses lelang. Mungkin pertengahan Mei selesai dan kontrak sampai Desember," ujarnya.

Anna menegaskan DPUP-ESDM DIY hanya ditugaskan untuk memagari TPA Piyungan. "Nanti kajian pemanfaatan TPA Piyungan menjadi kewenangan DLHK DIY. Yang pasti awalnya ditata lebih dulu," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005